



Pengaruh *Current Ratio (CR)* Dan *Total Asset Turn Over (TATO)* Terhadap *Return On Assets (ROA)* Pada Sektor Manufaktur *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Via Rahma Yanti¹, Ninik Dwi Atmini²

^{1,2}Institut Teknologi dan Bisnis (ITB) Semarang

Korespondensi penulis : Viarahmayanti1505@gmail.com

ABSTRAK. *This study aims to determine the effect of Current Ratio (CR) and Total Assets Turnover (TATO) affect the Return On Assets (ROA) of food and baverage Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2020. The independent variables used are Current Ratio (CR) and Total Assets Turnover (TATO). While the dependent variable used is Return On Assets (ROA). This type of research uses quantitative research methodology. The population in this study is food and baverage manufacturing industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2020 period, namely 72 companies. For sampling using purposive sampling techniques, 23 food and baverage manufacturing companies were obtained that met the criteria. The amount of data processed by 23 companies times 5 (five) years, so there are 115 data. Data analysis techniques in this study using Multiple Linear Regression analysis. The results of this study show that 1). The Current Ratio partially have a positive and significant impact on Return On Assets. 2). Total Assets Turnover (TATO) partially have a positive and significant impact on Return On Assets.*

Keywords: *Current Ratio, Total Assets Turnover, Return On Asset*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Current Ratio (CR)* dan *Total Assets Turnover (TATO)* berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)* Perusahaan Manufaktur *food and beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016- 2020. Variabel independent yang digunakan adalah *Current Ratio (CR)* dan *Total Assets Turnover (TATO)*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *Return On Assets (ROA)*. Jenis penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industry manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 yaitu 72 perusahaan. Untuk pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga didapat 23 perusahaan manufaktur *food and beverage* yang memenuhi kriteria. Jumlah data yang diolah 23 perusahaan kali 5 (lima) tahun, sehingga terdapat 115 data. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa 1). *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*, 2). *Total Assets Turnover (TATO)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*.

Kata Kunci : *Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO) dan Return On Assets (ROA).*

1. PENDAHULUAN

Usaha sektor manufaktur pada era sekarang telah berkembang dengan pesat baik perusahaan dengan skala besar maupun skala kecil. Seiring dengan majunya teknologi dan informasi saat ini, berbagai macam perusahaan dituntut harus dapat mengembangkan usahanya dengan inovatif. Selain itu dipengaruhi oleh tingkat kebutuhan manusia akan barang yang semakin beragam sehingga mendorong perusahaan manufaktur untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Yekty & Solovida, (2021) menjelaskan manufaktur adalah suatu industri yang mengelola bahan mentah (*raw materials*) menjadi barang jadi (*consumer goods*). Mulyanti (2017); Nursyanti et al., (2024)

menyatakan bahwa industri manufaktur merupakan salah satu penopang perekonomian nasional yang memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal tersebut terlihat adanya peningkatan kualitas dan output yang dihasilkan perusahaan lokal sehingga mampu bersaing di pasar internasional, terutama industri manufaktur *food and beverage*.

Food and Beverage merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang makanan dan minuman (Rohmantiana & Nasir, 2023). Industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Ghasarma et al., 2022). Capaian kinerjanya selama ini tercatat konsisten terus positif, mulai dari perannya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja. Perusahaan *Food and Beverage* menarik untuk diteliti karena perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan yang mampu bertahan dalam kondisi apapun. Hal ini disebabkan perusahaan *Food and Beverage* memproduksi makanan dan minuman yang merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat Indonesia.

Dengan peralihan ke industri 4.0 menjadi tantangan baru untuk para pelaku bisnis *food and beverage* dalam negeri, Presiden Joko Widodo menetapkan sektor manufaktur *food and beverage* sebagai salah satu sektor usaha yang diprioritaskan dalam proyek yang bertajuk Making Indonesia 4.0. Untuk menghadapi tantangan tersebut, seluruh perusahaan makanan harus mampu dan mau untuk terus beradaptasi dengan tren serta kebutuhan masyarakat akan makanan dan minuman. Perusahaan tidak bisa tutup mata dari berbagai teknologi baru yang semakin memudahkan seluruh proses perusahaan *food and beverage*.

Perusahaan yang baik dapat dilihat dengan menggunakan analisa laporan keuangan (Ronaldo & Handayani, 2023; Sugiyati, 2020). Dalam hal ini setiap perusahaan harus dapat mengelola keuangannya dan merancang suatu manajemen dengan baik, sehingga dapat menunjang dan mengembangkan setiap aktivitas perusahaan (Aditya et al., 2024; Aniqotunnafiah et al., 2023), baik seperti aktivitas dalam menghasilkan produk maupun mengendalikan dalam pemasarannya. Peran manajemen keuangan sangat penting dalam kelangsungan hidup suatu perusahaan. Penilaian kondisi keuangan dan perkembangan perusahaan dapat dilihat dari rasio keuangan. Analisis Rasio keuangan diartikan sebagai suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan menggunakan alat analisa yang berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran pada penganalisa tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan khususnya apabila angka rasio dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang bersifat standart. Rasio keuangan yang dipakai dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas dan rasio aktivitas. Rasio likuiditas merupakan rasio

yang digunakan untuk mengukur seberapa likuitnya suatu perusahaan (Endri et al., 2020; Sunaryo et al., 2022; Supriyanto et al., 2021). Rasio aktifitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Lidyawati, 2019; Sugiyati, 2020).

Konsumen lebih dahulu memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan dan minuman, serta mengurangi kebutuhan sekunder pada keadaan krisis. Hal ini menyebabkan banyak perusahaan yang memasuki sektor ini, sehingga persaingan antar perusahaan semakin tajam. Oleh karena itu, perusahaan harus memperkuat kondisi keuangan dengan melakukan pengelolaan kinerja keuangan yang baik berikut adalah data rata-rata kinerja keuangan pada sektor manufaktur food and beverage tahun 2016-2020.

Tabel 1

Kinerja Keuangan

2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata pertumbuhan
11%	<u>11%</u>	<u>10%</u>	<u>11%</u>	<u>8%</u>	10%

Sumber : Data sekunder, diolah 2022

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa kinerja keuangan yang di ukur dengan *Return On Assets* (ROA) mengalami fluktuasi dengan perolehan nilai rata-rata pertumbuhan kinerja keuangan selama 5 (lima) tahun sebesar 10%. Dengan adanya hasil tersebut, maka perusahaan sektor manufaktur *food and beverage* diharapkan dapat melihat faktor-faktor pendukung yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan untuk dapat meningkatkan keuntungan. Sehingga perusahaan dapat dengan mudah mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara lebih efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang maksimal.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas menunjukkan perbedaan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh masing-masing variable independen terhadap variabel dependen sehingga terbentuk riset GAP. Berdasarkan alasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Current Ratio* (CR) Dan *Total Asset Turn Over* (TATO) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Sektor Manufaktur *Food And Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Rasio Likuiditas

Menurut Mangku et al., (2024), Wijayanti et al., (2024), likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan (Khan et al., 2019). Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Menurut Sunaryo et al., (2022), besar kecilnya likuiditas perusahaan dapat diukur dengan *Current Ratio (CR)* dan *cash ratio (CR)*. Dalam penelitian ini menggunakan *current Ratio (CR)*. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan total dari aset lancar yang tersedia. Artinya seberapa besar total aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. *Current Ratio (CR)* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio Aktivitas

Menurut Ameliana & Octafian (2024), berpendapat bahwa “*activity ratio is an efficiency ratio or turnover that measure the effectiveness of a company in using its assets*”. Pada rasio ini lebih berfokus untuk melihat efektivitas perusahaan dalam mengelola aset tertentu seperti piutang, persediaan dan total aset secara umum.

Rasio aktivitas dapat digunakan untuk mengukur kinerja manajemen pada tingkat efisiensi dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada (Razak et al., 2020; Sunaryo et al., 2022). Demikian pula dengan Wijayanti et al., (2024) berpendapat bahwa mengukur efektivitas kinerja manajemen dalam mengelola keseluruhan asetnya seperti mengelola bahan mentah, barang dalam proses, dan barang jadi serta mengukur kebijakan manajemen dalam mengelola aset lainnya dan kebijakan memasarkan keseluruhan.

produknya. Menurut Endri et al., (2020) yang menyatakan bahwa semakin tinggi angka perputaran total aktiva menggambarkan perusahaan semakin efektif dalam mengelola asetnya. Selanjutnya (Krisnawati et al., 2018) menyatakan bahwa keseluruhan pada rasio aktivitas merupakan rasio yang melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva.

Menurut Sunaryo et al., (2022), menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki secara maksimal dapat menggunakan beberapa alat ukur yaitu *Account Receivable Turnover (ARTO)*, *Inventory Turn Over (ITO)*, *Fixed Assets Turnover (FATO)*, *Working Capital Turn Over (WCTO)* dan *Total Assets Turnover (TATO)*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Total Assets Turnover (TATO)* untuk mengukur efisiensi kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan total aset yang dimiliki untuk menciptakan penjualan yang optimal. *Total Assets Turnover (TATO)* juga dapat digunakan untuk mengukur perputaran aset perusahaan sehingga dapat mengetahui efektivitas dan efisiensi penggunaan aset selama beberapa periode. *Total Assets Turnover (TATO)* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Total asset Turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan merupakan suatu indikator untuk menilai posisi perusahaan dalam periode tertentu, salah satunya dengan menilai kinerja keuangan perusahaan. Berikut ini beberapa pengertian tentang kinerja keuangan perusahaan diantaranya menurut Azis & Widianingsih (2021), Dewi & Tarnia (2019), menyatakan bahwa “*financial performance is an analysis carried out to see the extent to which a company achieves its financial position by applying financial rules properly and correctly*”. Artinya suatu analisis yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mencapai posisi keuangannya mengenai penerapan aturan keuangan yang baik dan benar. Menurut Mangku et al., (2024), Wijayanti et al., (2024), semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset tersebut. Sedangkan, penilaian kinerja keuangan perusahaan yaitu bagaimana suatu manajemen mengelola dan mengevaluasi berdasarkan kriteria kinerja yang telah ditetapkan seperti anggaran, rencana dan target (Khan et

al., 2019). Selanjutnya menurut Razak et al., (2020) menjelaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan pada umumnya dilihat dari penghasilan bersih (laba), imbal hasil investasi (return on investment), dan penghasilan per saham (earning per share). Berdasarkan pengertian yang sudah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu usaha formal yang sudah dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur keberhasilan atau prestasi yang sudah dicapai oleh perusahaan terutama pada pihak manajemen dalam menghasilkan laba yang optimal sebagai ukurannya dapat dilihat berdasarkan informasi penghasilan bersih (laba), imbalan investasi (return on investment), dan penghasilan per saham (earning per share). Kinerja keuangan juga menjadi sumber informasi bagi perusahaan dalam proses pengambilan keputusan. Beberapa kebijakan yang digunakan untuk mewujudkan tujuan perusahaan dan dapat mendukung keberlangsungan perusahaan di masa depan.

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari pengelolaan aset yang dimiliki. Semakin tinggi *Return on Assets (ROA)* maka akan semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Dengan mengetahui ROA kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Yunus et al., (2021), Sepindo et al., (2021), return on asset adalah Rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan memanfaatkan sumber ekonomi yang ada, guna menciptakan laba. *Return on Asset* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Hipotesis

H1: pengaruh *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengaruh *Return On Assets (ROA)*. Pada industri manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

H2: pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengaruh *Return On Assets (ROA)* pada industry manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif.

Objek penelitian

Objek dari penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 yaitu sebanyak 72 perusahaan.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 yaitu sebanyak 72 perusahaan. Menurut Sugiyono (2020), bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik penentuan sampel berdasarkan *purposive sampling*.

Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Kuantitatif adalah metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel yang diukur dengan menggunakan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Sugiyono, 2020). Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan atau data yang tidak boleh terpisah dengan objek penelitian.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi, uji hipotesis yang terdiri dari uji parsial (Uji-t) dan uji simultan (Uji F) dan Koefisien Determinan (R-Square).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2

Deskripsi Variabel penelitian sebelum Outlier Data

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	115	.68	10.87	2.7549	2.00767
TATO	115	.56	165.10	9.2791	26.37352
ROA	115	.00	.53	.1012	.08771
Valid N (listwise)	115				

Sumber : Data sekunder diolah 2022

Berdasarkan tabel 2 bahwa terdapat 115 sampel pada setiap variabel yang diteliti. Pada variabel *Current Ratio (CR)* menunjukkan bahwa nilai minimal sebesar 0,68%, Nilai maksimal sebesar 10,87% , rata-rata sebesar 2,76%, sedangkan standar deviasi sebesar 2,008%. Variabel *Total Assets Turnover (TATO)* diatas menunjukkan bahwa nilai minimal *Total Assets Turnover (TATO)* sebesar 0,56% yaitu pada PP London Sumatra Indonesia Tbk. tahun 2020, yang artinya nilai *Total Assets Turnover (TATO)* paling rendah diantara perusahaan sampel adalah sebesar 0,56%. Nilai maksimal *Total Assets Turnover (TATO)* sebesar 165,10% pada Tigaraksa Satria Tbk. tahun 2020, hal ini dapat diartikan bahwa nilai *Total Assets Turnover (TATO)* paling tinggi diantara perusahaan sampel sebesar 165,10%. *Total Assets Turnover (TATO)* memiliki rata-rata sebesar 9,29%, yang artinya rata-rata nilai *Total Assets Turnover (TATO)* pada perusahaan manufaktur *food and beverage* yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebesar 9,28%, sedangkan standar deviasi sebesar 26,37%, hal ini dapat diartikan bahwa tingkat penyebaran data variabel *Total Assets Turnover (TATO)* adalah sebesar 26,37%.

Variabel *Return On Assets (ROA)* diatas menunjukkan bahwa nilai minimal *Return On Assets (ROA)* sebesar 0,001% yaitu pada Sekar Bumi Tbk. tahun 2019, yang artinya nilai *Return On Assets (ROA)* paling rendah diantara perusahaan sampel adalah sebesar 0,001%. Nilai maksimal *Return On Assets (ROA)* sebesar 0,53% pada Multi Bintang Indonesia Tbk. tahun 2017, hal ini dapat diartikan bahwa nilai *Return On Assets (ROA)* paling tinggi diantara perusahaan sampel sebesar 0,53%. *Return On Assets (ROA)* memiliki rata-rata sebesar 0,10%, yang artinya rata-rata nilai *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan manufaktur *food and beverage* yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebesar 0,10%, sedangkan standar deviasi sebesar 0,09%, hal ini dapat diartikan bahwa tingkat penyebaran data variabel *Return On Assets (ROA)* adalah sebesar 0,09%.

Deskripsi Variabel Penelitian Setelah Outlier Data

Pada penelitian ini dilakukan outlier data untuk mengatasi data yang bermasalah. Data outlier adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi dan muncul dalam bentuk nilai yang ekstrim (Ghozali, 2018). Hasil uji statistik deskriptif sesudah dilakukan outlier adalah sebagai berikut :

Tabel 3

Deskripsi Variabel Penelitian setelah penghapusan outlier Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	93	.73	6.77	2.3712	1.38521
TATO	93	.56	5.82	2.8994	1.35020
ROA	93	.00	.42	.0852	.06412
Valid N (listwise)	93				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa setelah penghapusan outlier terdapat 93 sampel dari 115 sampel yang berarti ada 22 sampel yang terjadi outlier. Pada variabel *Current Ratio* (CR) menunjukkan bahwa nilai minimal *Current Ratio* (CR) sebesar 0,73% yaitu pada Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2019, yang artinya nilai *Current Ratio* (CR) paling rendah diantara perusahaan sampel adalah sebesar 0,73%. Nilai maksimal *Current Ratio* (CR) sebesar 5,83% pada Bisi International Tbk tahun 2020, hal ini dapat diartikan bahwa nilai *Current Ratio* (CR) paling tinggi diantara perusahaan sampel sebesar 5,83%. Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki rata-rata sebesar 2,31%, yang artinya rata-rata nilai *Current Ratio* (CR) pada perusahaan manufaktur *food and beverage* yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebesar 2,31%, sedangkan standar deviasi sebesar 1,31%, hal ini dapat diartikan bahwa tingkat penyebaran data variabel *Current Ratio* (CR) adalah sebesar 1,31%.

Variabel *Total Assets Turnover* (TATO) diatas menunjukkan bahwa nilai minimal *Total Assets Turnover* (TATO) sebesar 0,56% yaitu pada PP London Sumatra Indonesia Tbk. tahun 2020, yang artinya nilai *Total Assets Turnover* (TATO) paling rendah diantara perusahaan sampel adalah sebesar 0,56%. Nilai maksimal *Total Assets Turnover* (TATO) sebesar 7,18% pada Sekar Bumi Tbk. tahun 2020, hal ini dapat diartikan bahwa nilai *Total Assets Turnover* (TATO) paling tinggi diantara perusahaan sampel sebesar 7,18%. *Total Assets Turnover* (TATO) memiliki rata-rata sebesar 2,92%, yang artinya rata-rata nilai *Total Assets Turnover* (TATO) pada perusahaan manufaktur *food and beverage* yang menjadi sampel dalam

penelitian ini sebesar 2,92%, sedangkan standar deviasi sebesar 1,31%, hal ini dapat diartikan bahwa tingkat penyebaran data variabel *Total Assets Turnover (TATO)* adalah sebesar 1,31%.

Variabel *Return On Assets (ROA)* diatas menunjukkan bahwa nilai minimal *Return On Assets (ROA)* sebesar 0,00% yaitu pada Sekar Bumi Tbk. tahun 2019, yang artinya nilai *Return On Assets (ROA)* paling rendah diantara perusahaan sampel adalah sebesar 0,001%. Nilai maksimal *Return On Assets (ROA)* sebesar 0,42% pada Multi Bintang Indonesia Tbk. tahun 2018, hal ini dapat diartikan bahwa nilai *Return On Assets (ROA)* paling tinggi diantara perusahaan sampel sebesar 0,42%. *Return On Assets (ROA)* memiliki rata-rata sebesar 0,09 %, yang artinya rata-rata nilai *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan manufaktur *food and beverage* yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebesar 0,09%, sedangkan standar deviasi sebesar 0,73%, hal ini dapat diartikan bahwa tingkat penyebaran data variabel *Return On Assets (ROA)* adalah sebesar 0,73%.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel yang digunakan independen dan dependen maupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model yang paling baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas bisa dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Uji normalitas dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas sebelum penghapusan Outlier
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CR	TATO	ROA
Normal Parameters ^a	Mean	115	115	115
	Std. Deviation	2.7549	9.2791	.1012
Most Extreme Differences	Absolute	2.00767	26.37352	.08771
	Positive	.195	.413	.143
	Negative	.195	.413	.143
Kolmogorov-Smirnov Z		-.151	-.370	-.129
	Asymp. Sig. (2-tailed)	2.093	4.429	1.530
a. Test distribution is Normal.		.000	.000	.019

Sumber : Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa besarnya nilai Asymp Sig (2-tailed) pada *Current Ratio (CR)* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, nilai Asymp Sig (2-tailed) pada *Total Assets*

Turnover (TATO) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai Asymp Sig (2-tailed) *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,19 lebih dari 0,05. yang menunjukkan bahwa data variabel CR dan TATO berdistribusi tidak normal sehingga dilakukan penghapusan data outlier. Data outlier adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi dan muncul dalam bentuk nilai yang ekstrim (Ghozali, 2018). Setelah didapat hasil bahwa data berdistribusi tidak normal maka dilakukan uji outlier, uji outlier dilakukan dengan melihat grafik box plot, angka-angka yang terletak diluar boxplot merupakan angka observasi yang perlu dihilangkan Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut dengan nilai residual berdistribusi tidak normal sebagaimana nilai signifikansi probabilitas lebih kecil dari 0,05 atau ($0,005 < 0,05$).

Hasil uji normalitas setelah penghapusan outlier dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5
Uji Normalitas Setelah Outlier Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CR	TATO	ROA
N		93	93	93
Normal Parameters ^a	Mean	2.3712	2.8994	.0852
	Std. Deviation	1.38521	1.35020	.06412
Most Extreme Differences	Absolute	.140	.133	.113
	Positive	.140	.133	.113
	Negative	-.121	-.067	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		1.352	1.279	1.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052	.076	.183
a. Test distribution is Normal.				

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Uji multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai *tolerance* dan *variabel inflation factor (VIF)*. Berikut merupakan hasil output dari uji tersebut :

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

		<u>Collinearity</u> Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	CR	.824	1.213
	TATO	.824	1.213

Sumber : Data Sekunder diolah (2022)

Berdasarkan tabel 5 maka dapat disimpulkan bahwa toleransi pada Current Ratio (CR) sebesar 0,83 dan Total Assets Turnover (TATO) sebesar 0,83, hasil tersebut menunjukkan nilai toleransi lebih besar dari 0,10. Sedangkan variabel inflation factor (VIF) pada CR sebesar 1,21 dan TATO sebesar 1,21, sehingga hasil tersebut lebih kecil dari 10. Dengan demikian penelitian tersebut terhindar dari gejala multikolinieritas. Maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dengan model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of <u>the Estimate</u>	Durbin-Watson
1	.540 ^a	.292	.276	.05455	2.134

a. Predictors: (Constant), TATO, CR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 7 maka dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,134, dengan jumlah sampel sebanyak 93 dan jumlah variabel independent 2 (k=2). Maka diperoleh nilai dl (batas bawah sebesar 1,62, nilai du (batas atas) sebesar 1,7066 dan nilai 4-du (4-1,7066 =2,2934), sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi linier berganda tidak terjadi autokorelasi, dikarenakan $du < dw < 4du$ ($1,7066 < 2,134 < 2,2934$).

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8
Hasil uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.030	.011		2.710	.008
	CR	-.004	.003	-.125	-1.087	.280
	TATO	.005	.004	.149	1.301	.197

a. Dependent Variable: ABRESIT

Sumber : Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 0,28 dan *Total Assets Turnover* (TATO) sebesar 0,197. Maka semua signifikansi tersebut lebih dari 0,05. Dari hasil tersebut maka dapat dinyatakan model persamaan regresi linier berganda ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Persamaan Regresi

Tabel 9
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.005	.014		.319	.750
	CR	.011	.005	.230	2.359	.021
	TATO	.019	.005	.402	4.112	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder diolah, 2022

Berhubung teknik analisis ini menggunakan regresi linier berganda, maka koefisien regresi menggunakan nilai yang terdapat pada kolom *Standardized Coefficients*. Atas dasar pertimbangan tersebut dan berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai dari konstanta α sebesar 0,005 dan koefisien regresi β_1 0,011, β_2 0,19. Jadi hasil pengujian dari persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = 0,005 + 0,011 X_1 + 0,19 X_2$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diketahui analisis sebagai berikut :

1. Konstanta α sebesar 0,005 yang artinya rasio likuiditas dan rasio aktifitas diasumsikan nilai nol, maka kinerja keuangan sebesar 0,005%.
2. koefisien regresi variabel rasio likuiditas $\beta_1 X_1$ sebesar 0,011 yang artinya jika Current Ratio (X1) meningkat 1% maka Return On Assets (Y) juga meningkat sebesar 0,011 %.
3. koefisien regresi variabel Total Assets Turnover ($\beta_2 X_2$) sebesar 0,19 yang artinya jika Return On Assets (X2) meningkat 1% maka kinerja keuangan juga akan meningkat 0,19 %.

Uji Model Uji F

Tabel 10 Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.110	2	.055	18.561	.000 ^a
	Residual	.268	90	.003		
	Total	.378	92			

a. Predictors: (Constant), TATO, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 10 dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung sebesar 18.561 dengan nilai signifikan 0,00. Nilai *degrees of freedom (df)* regresi sebesar 2 (dua) dan nilai *degrees of freedom (df)* residual sebesar 90 ($n-k-1 = 93-2-1$), maka F tabel sebesar 3,08. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa F hitung > F tabel ($18.561 > 3,09$) yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hipotesis pengujian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen yang terdiri dari Current Ratio (CR) dan Total Assets Turn Over (TATO) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Return on Assets (ROA).

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 11

Hasil Uji koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.540 ^a	.292	.276	.05455

a. Predictors: (Constant), TATO, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 11 Dapat diketahui bahwa hasil pengujian koefisien determinasi dapat diketahui bahwa hasil pengujian koefisien determinasi diperoleh *Adjusted R square* sebesar 0,276, Angka tersebut menyatakan bahwa variabel cr dan tato secara simultan mampu menjelaskan variabel ROA sebesar 27,6% selebihnya sebesar 72,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini seperti rasio *leverage*, rasio probabilitas, rasio solvabilitas *Debt to Equity Ratio* (DER) Dan *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI) dan lain-lain.

Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap variabel dependen yaitu *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sektor manufaktur *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Besar ttabel dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-2)$ atau $(93- 2) = 90$ sehingga diperoleh nilai ttabel sebesar 1,661. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 12 Hasil Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.005	.014		.319	.750
	CR	.011	.005	.230	2.359	.021
	TATO	.019	.005	.402	4.112	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Variabel *Current Ratio (CR)* terhadap *Return On Assets (ROA)*

Dari tabel diatas dapat diperoleh thitung sebesar 2,359 yang artinya $2,359 > t_{tabel}$ ($2,359 > 1,661$) dengan nilai signifikan $0,021 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*. Artinya jika CR meningkat maka ROA. juga akan meningkat, sebaliknya jika CR turun maka ROA juga turun.

2. Variabel *Total Assets Turnover (TATO)* terhadap *Return On Assets (ROA)*

Dari tabel di atas dapat diperoleh perhitung sebesar yang artinya $4,112 > t_{tabel}$ ($4,112 > 1,661$) dengan nilai signifikan $0,000 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Total Assets Turnover (TATO)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets (ROA)*. Artinya *Total Assets Turnover (TATO)* mempengaruhi naik turunnya *Return On Assets (ROA)* perusahaan.

Pembahasan

Current Ratio (CR) Terhadap Return On Assets (ROA)

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan bahwa *Current Ratio (CR)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*, kenyataannya pada penelitian ini menunjukkan kesamaan yang mana *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*, Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)* mempengaruhi naik turunnya *Return On Assets (ROA)* perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,021 lebih kecil dari 0,05 atau $0,021 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pendapat tersebut sejalan Khadafi et al., (2021), Sawitri, (2023), Yuniastuti & Nasyaroeka, (2012), Yunus et al., (2021) yang menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*.

Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Return On Assets (ROA),

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), kenyataannya pada penelitian ini menunjukkan kesamaan yang mana *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* (ROA). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) mempengaruhi naik turunnya kinerja *return on assets* (ROA).

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih besar dari 0,05 atau $0,000 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*, sehingga ditolak dan H1 diterima. Pendapat tersebut sejalan dengan teori Ningsih & Sari, (2019), Sawitri, (2023), Purwanti et al., (2024) bahwa rasio aktifitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji *current ratio* (CR) dan *total assets turnover* (TATO) terhadap *return on assets* (ROA) perusahaan sektor manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016- 2020, dengan menggunakan alat analisis linier berganda maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. *Current ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* (ROA).
2. *Total assets turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* (ROA).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang diberikan sebagai berikut :

1. Bagi pihak perusahaan mengevaluasi kembali keseluruhan aset lancar yang dimilikinya untuk membayar hutang jangka pendek, sehingga perusahaan dapat meningkatkan keuntungan yang maksima dan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sebaiknya memperhatikan variabel dan faktor-faktor yang dapat berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. Bagi investor dan calon investor sebaiknya investor mempertimbangkan variabel lain

yang tidak digunakan dalam penelitian dan memperhatikan faktor-faktor yang dapat secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3. Bagi peneliti yang akan datang

Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan sampel lain seperti perusahaan sektor lain selain perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat menambahkan variabel-variabel dan rasio lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan sebagai variabel independennya dan menggunakan objek yang lebih luas serta waktu penelitian yang berbeda.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya supaya dapat memberikan hasil yang lebih baik lagi. Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independent yaitu *current ratio (CR)* dan *total assets turnover (TATO)*, sedangkan untuk mengukur kinerja keuangan menggunakan *Return on Asset (ROA)*.
2. Peneliti ini menggunakan sampel yang terbatas yaitu 23 perusahaan dengan waktu pengamatan selama 5 periode yaitu 2016-2020, sehingga terdapat 115 pengamatan.
3. Menggunakan data dari laporan keuangan serta ringkasan laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.
4. Hasil koefisien determinasi diperoleh *Adjusted R square* sebesar 0,276, Angka tersebut menyatakan bahwa variabel CR dan TATO hanya mampu menjelaskan variabel ROA sebesar 27,6% selebihnya sebesar 72,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Rekomendasi Penelitian

Berdasarkan keterbatasan pada penelitian ini maka yang harus dilakukan oleh peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut :

Diharapkan dapat menggunakan sampel lain seperti perusahaan sektor lain selain perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan dapat menambahkan variabel-variabel dan rasio lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan sebagai variabel independennya dan menggunakan objek yang lebih luas serta waktu penelitian yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, G., Ristanto, H., & Astutik, D. (2024). Pengukuran Kinerja Saham Melalui Likuiditas Pada Saham JII 70. In *Jurnal Kendali Akuntansi* (Vol. 2, Nomor 2, hal. 291–302). https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=RhdzR8wAAAAJ&pagesize=100&citation_for_view=RhdzR8wAAAAJ:qxL8FJ1GzNcC
- Ameliana, H., & Octafian, R. (2024). The Financial Performance Reviewed Through Liquidity and Market Ratio. In *Journal of International Multidisciplinary Research* (Vol. 2, Nomor 5, hal. 565–571). <https://doi.org/10.62504/jimr526>
- Aniqotunnafiah, A., Yulianto, H., & Puji Lestari, U. (2023). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Periode Tahun 2018-2021. In *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)* (Vol. 4, Nomor 1, hal. 43–57). <https://doi.org/10.32585/jbfe.v4i1.3778>
- Azis, M. T., & Widianingsih, I. U. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Farmasi Di Bei. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen: Jurnal Ilmiah Multi Science*, 12(1), 40–51. <https://doi.org/10.52657/jiem.v12i1.1444>
- Dewi, R. R., & Tarnia, T. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 6(2), 115–132. <https://doi.org/10.25105/jipak.v6i2.4486>
- Endri, E., Lisdawati, Susanti, D., Hakim, L., & Sugianto, S. (2020). Determinants of profitability: Evidence of the pharmaceutical industry in Indonesia. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(6), 587–597. <https://doi.org/10.31838/srp.2020.6.89>
- Gaffar Ronaldo, N., & Sri Handayani, R. R. (2023). Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Ghasarma, R., Eka, D., Karimudin, Y., Isnurhadi, I., & Bang, P. L. (2022). Pendampingan Pengelolaan Keuangan UMKM dan Optimalisasi Usaha Masyarakat dalam Menghadapi Era Normal Baru di Kecamatan Ilir Barat II Kota Palembang. In *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services* (Vol. 3, Nomor 1, hal. 65–72). pdfs.semanticscholar.org. <https://doi.org/10.29259/jscs.v3i1.49>
- Khadafi, M., Marzuki, M., Akhyar, C., Chalirafi, C., Fuadi, F., Sinta, I., & Ilham, R. N. (2021). Analysis of Financial Ratio Determinants for Increasing Operating Profit in MSMEs Service Sector: an Empirical Case Study from Barber Shop Business in Indonesia. *Management Research and Behavior Journal*, 1(2), 68. <https://doi.org/10.29103/mrbj.v1i2.5090>
- Khan, B., Tahir, M., Nasir, A. M., & Mushtaq, M. (2019). The impact of companies' internal factors on stock liquidity in Pakistan. *Afro-Asian Journal of Finance and Accounting*, 9(4), 459–473. <https://doi.org/10.1504/AAJFA.2019.102983>

- Kingkin Nurani Yekty, & Grace Tianna Solovida. (2021). Pengaruh Strategi Kewirausahaan dan Modal Sosial Terhadap Kinerja Keuangan serta Non-Keuangan Melalui Manajemen Rantai Pasokan Berkelanjutan. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 16(1), 52–73. <https://doi.org/10.21009/wahana.16.014>
- Krisnawati, H., Astutik, D., & Yulianto, H. (2018). Profitability toward Return Stock Influencing to The life of company. In *International Journal of Social Sciences and Humanities Invention* (Vol. 5, Nomor 12, hal. 5096–5098). <https://doi.org/10.18535/ijsshi/v5i12.01>
- Lidyawati, L. (2019). Analisis Layanan Keuangan Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Badan Layanan Umum Daerah Kota Bekasi. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 1(1), 25–32. <http://ojs.mputantular.ac.id/index.php/gw/article/view/200>
- Mangu, I. K., Susanti, F. E., & Wahyudi, D. (2024). The Market Evaluation Dynamics of Non-Bank Companies' Financial Performance in the LQ45 Index on the Indonesia Stock Exchange: A Ten-Year Perspective of Companies with Corporate Social Responsibility. In *15th International Conference on Advances in Computing, Control, and Telecommunication Technologies, ACT 2024* (Vol. 2, hal. 2796–2808). <https://www.scopus.com/inward/record.uri?partnerID=HzOxMe3b&scp=85209084302&origin=inward>
- Mulyanti, D. (2017). Manajemen keuangan perusahaan dalam perencanaan pemasukan dan pengeluaran. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 62–71. <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/issue/view/10>
- Ningsih, S., & Sari, S. P. (2019). Analysis Of The Effect Of Liquidity Ratios, Solvability Ratios And Profitability Ratios On Firm Value In Go Public Companies In The Automotive And Component Sectors. *Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed-International Journal*, 3(4), 351–359. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR/article/view/752>
- Razak, A., Nurfitriana, F. V., Wana, D., Ramli, Umar, I., & Endri, E. (2020). The Effects of Financial Performance on Stock Returns: Evidence of Machine and Heavy Equipment Companies in Indonesia. *Research in World Economy*, 11(6), 131–138. <https://doi.org/10.5430/rwe.v11n6p131>
- Rohmantiana, R., & Nasir, M. (2023). Analysis Of The Effect Of Financial Ratios On Financial Performance In Food And Beverage Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange In 2017-2021. *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, 5(3). <https://doi.org/10.24256/kharaj.v5i3.4181>
- Sawitri, N. N. (2023). Analysis of Financial Ratio on Financial Performance and Sustainability Report as Intervening Variable. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(2), 661–670. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v6i2.729>
- Sugiyati, Y. E. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Peserta CGPI Periode 2015-2018). [repository.itbwigalumajang.ac.id](http://repository.itbwigalumajang.ac.id/id/eprint/926). <http://repository.itbwigalumajang.ac.id/id/eprint/926>

- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Bisnis Edisi 1*. repository.itbwigalumajang.ac.id. http://repository.itbwigalumajang.ac.id/102/%0Ahttp://repository.itbwigalumajang.ac.id/102/1/BUKU_AJAR_METPEN.pdf
- Sunaryo, D., Nafiuddin, Gentari, R. E., & Adiyanto, Y. (2022). Using Current Ratio Indicator and Total Asset Turnover Approach in Solving Return on Assets Problems with Debt-to-Equity Ratio Moderated. *Quality - Access to Success*, 23(189), 199–209. <https://doi.org/10.47750/QAS/23.189.23>
- Supriyanto, Alexandri, M. B., Kostini, N., & Dai, R. M. (2021). Impact of oil prices and stock returns: Evidence of oil and gas mining companies in indonesia during the COVID-19 period. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 11(6), 471–478. <https://doi.org/10.32479/ijeep.11832>
- Tri Purwanti, Sry Wahyuni Hasan, M.U. Falah, & Sri Hermuningsih. (2024). Liquidity, Profitability, and Solvency: Comparative Analysis of Financial Performance. *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences (IJAMESC)*, 2(1), 198–214. <https://doi.org/10.61990/ijamesc.v2i1.159>
- Wijayanti, H., Supian, S., Chaerani, D., & Shuib, A. (2024). Financial optimization modeling on asset liability management with weighted goal programming. *Decision Science Letters*, 13(4), 951–966. <https://doi.org/10.5267/j.dsl.2024.7.004>
- Yevita Nursyanti, Marlina, N., & Widyasari, R. (2024). Usulan Tata Letak Penyimpanan Barang Jadi pada Industri Manufaktur Menggunakan Metode Class Based Storage. *Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri Terapan*, 3(I), 27–39. <https://doi.org/10.55826/tmit.v3ii.272>
- Yuniastuti, R. M., & Nasyaroeka, J. (2012). Analysis of the Company's Financial Performance at the Beginning of the Covid -19 Pandemic in View of Financial Ratios: Case Study on PT Indosat.Tbk. *GEMA : Jurnal Gentiaras Manajemen dan Akuntansi*, 14(1), 32–41. <https://doi.org/10.47768/gema.v14.n1.202204>
- Yunus, I., Rasuli, L. O., & Lukum, A. (2021). Comparative Analysis of Financial Performance Before and After Acquisition. In *Proceedings of the 7th Regional Accounting Conference (KRA 2020)* (Vol. 173). download.garuda.kemdikbud.go.id. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210416.023>
- Yurika Sepindo, Suhendro, & Yuli Chomsatu. (2021). the Effect of Liquidity Ratio, Profitability Solvencyon Stock Price in Construction and Building Companies Listedon Indonesia Stock Exchange Period 2014-2018. In *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen* (Vol. 17, Nomor 1, hal. 7–12). dir dosen.budiluhur.ac.id. <https://doi.org/10.31599/jiam.v17i1.396>